

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita yang berada di dalam usia reproduktif, yaitu berkisar di antara usia 15 tahun sampai dengan 49 tahun.. Wanita usia subur mengalami menstruasi setiap bulannya, dan banyak wanita mengalami ketidaknyamanan fisik saat menjelang atau selama menstruasi diantaranya keluhan tersebut adalah nyeri haid (dismenore) (Sinaga, 2017)

Dismenore adalah keluhan yang terjadi pada saat menstruasi yaitu nyeri yang disebabkan oleh kejang yang terjadi pada otot uterus. Dismenore dibagi menjadi dua diantaranya dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer yaitu nyeri pada saat haid yang terjadi tanpa kelainan pada anatomis, sedangkan dismenore sekunder merupakan nyeri saat menstruasi yang berhubungan dengan kelainan anatomis yang jelas. (Pustikawaty, 2016).

Berdasarkan dari data World Health Organization (WHO) tahun 2020, kejadian pada dismenorea terdapat sekitar 10-16% menderita dismenorea berat. Angka kejadian dismenorea di dunia ini sangat tinggi. Besar rata-rata lebih dari 50% wanita menderita dismenore (Herawati, 2021). Di Indonesia angka kejadian dismenorea adalah 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Selama 50 tahun terakhir, 75% wanita pernah mengalami kram menstruasi. Gejala dismenorea primer biasanya muncul pada wanita usia subur dan wanita yang belum pernah hamil. (WHO, 2020)

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, di Indonesia wanita usia subur mendiskusikan tentang haid dengan teman sebesar

58%, diskusi bersama ibunya sebesar 45%. Untuk gejala dismenore primer terjadi pada wanita usia produktif. Dismenore biasanya terjadi pada wanita usia subur yang biasanya berusia antara 20 tahun ke atas. (Siti & Esitra, 2017).

Angka kejadian dismenore di Indonesia yaitu berkisar 55% wanita usia subur mengalami dismenore, dan di Jawa Barat sebanyak 54,9% remaja mengalami dismenore (Wongkar, 2015). Prevalensi kejadian dismenore berdasarkan jenis dismenore yakni dismenore primer yaitu sebanyak 54,89%, sedangkan dismenore sekunder hanya 9,36%. Di Bogor angka kejadian dismenore menurut penelitian Tristiana (2017) mencapai 88,4%. Dismenore biasanya timbul dua sampai tiga tahun setelah menarche.

Wanita usia subur merasakan dismenore mengalami beberapa keluhan diantaranya kram pada bagian perut, bahkan dapat mengganggu aktivitas kegiatan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Novia mengatakan tingkat nyeri dan kadar keluhan setiap wanita itu berbeda. Cara utama mengatasi dismenorea yaitu dengan mengonsumsi obat analgetik. Obat anti inflamasi bersifat non steroid berfungsi menurunkan nyeri namun terdapat efek samping yang kemungkinan akan terjadi saat dikonsumsi. Sehingga pengobatan tradisional menjadi cara alternatif misalnya kunyit asam yang memiliki khasiat dan kandungan yang sangat baik bagi kesehatan karena aman dikonsumsi dan tidak menimbulkan efek samping. (Novia, 2019).

Terapi dan pengobatan komplementer sering dimanfaatkan untuk mengobati dismenorea. Minuman kunyit asam sebagai suatu cara non farmakologi yang aman dan mudah diperoleh dalam mengatasi dismenorea.. Kunyit berfungsi sebagai antioksidan, anti inflamasi, dan analgesik. Asam (asam

jawa) memiliki bahan aktif diantaranya antioksidan, anti inflamasi, antipiretik. Khasiat serta manfaat minuman kunyit asam yang terbukti akurat yang telah dibuktikan dengan metode statistic itu sendiri. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa obat herbal efektif dalam mengatasi keluhan nyeri dismenore dan menjadi rekomendasi sebagai minuman yang dapat dikonsumsi sebelum dan selama menstruasi (Novia, 2019).

Hasil dari penelitian Ambika (2020) mengatakan bahwa kunyit asam memiliki efektifitas yang sama dengan asam mefenamat dan ibuprofen untuk mengatasi nyeri pada Wanita usia subur dengan dismenore. Lilis, et al (2020), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata sebelum diberikan minuman kunyit asam yaitu 3.2188 dengan nilai standart deviasinya 1.03906 sedangkan untuk nilai rata-rata sesudah diberikan minuman kunyit asam yaitu 1.4062 dengan nilai standart deviasinya 0.66524. Dengan nilai signifikan = 0.000, berarti H1 diterima artinya ada potensi minuman kunyit asam terhadap intensitas nyeri haid pada wanita usia subur. Jadi dapat disimpulkan bahwa minuman kunyit asam memiliki potensi terhadap intensitas nyeri haid sehingga bagi wanita bisa menerapkannya apabila mengalami nyeri haid (Ambika, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan di atas kunjungan wanita usia subur yang mengalami dismenore di kelurahan Rangka Mekar terdapat 28 orang dari 81 wanita usia subur sekitar 34,5% mengalami dismenore dan belum tau cara alternatif mengurangi rasa nyeri desminore khusus nya dengan cara pemberian minuman kunyit asam. Dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian minuman kunyit asam terhadap disminore pada WUS di Kelurahan Rangka Mekar Bogor tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Dismenore Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Rangka Mekat Bogor Tahun 2023?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Dismenore Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Rangka Mekar Bogor tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui nilai rata-rata score nyeri dismenore sebelum dan sesudah diberikan minuman kunyit asam pada kelompok perlakuan Pada Wanita Usia Subur di TPMB N tahun 2023

1.3.2.2 Mengetahui nilai rata-rata score nyeri dismenore pada kelompok kontrol Pada Wanita Usia Subur di TPMB N tahun 2023

1.3.2.3 Mengetahui pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap dismenore pada wanita usia subur di kelurahan rangka mekar bogor tahun 2023.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna yang dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pemberian kunyit asam terhadap penurunan nyeri dismenore pada wanita usia subur.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan dalam upaya pemberian kunyit asam terhadap penurunan nyeri dismenore pada wanita usia subur

1.4.3 Bagi WUS dan Masyarakat

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden wanita usia subur dan masyarakat tentang pemberian kunyit asam terhadap penurunan nyeri dismenore pada wanita usia subur

1.4.4 Bagi Profesi Bidan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan informasi terhadap penanganan dismenore secara non farmakologi dengan pemberian kunyit asam pada wanita usia subur.

1.4.5 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan/referensi untuk mengembangkan dalam sebuah penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pemberian kunyit asam terhadap penurunan nyeri dismenore pada wanita usia subur.